



## **PENGARUH METODE *SPEED READING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 7 SINJAI**

**Khusnul Khatimah<sup>1</sup>, Laeli Qadrianti<sup>2</sup>, Hasmiati<sup>3</sup>, Muhammad Kadir<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Email: [khusnulxhotimahkhaekas@gmail.com](mailto:khusnulxhotimahkhaekas@gmail.com), [laeliqadrianti@gmail.com](mailto:laeliqadrianti@gmail.com), [miaelbugis@gmail.com](mailto:miaelbugis@gmail.com), [idrisgaligo7@gmail.com](mailto:idrisgaligo7@gmail.com). Tlp: +6281354743551

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Teks Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 7 Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 25 orang. Data yang diambil dengan menggunakan angket dan dokumen. Pengolahan data memakai teknik analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini menunjukkan metode speed reading memiliki pengaruh positif yang sangat kuat dan signifikan terhadap kemampuan membaca teks pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 25, Pada tabel coefficients diketahui  $t_{hitung}$  metode speed reading  $3,731 > 2,069 t_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $0,001 < 0,05$  dan pada tabel model summary dengan melihat R Square= $0,377$  atau  $37,7\%$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode speed reading memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai.*

*Kata Kunci: Metode Speed Reading, Kemampuan Membaca Teks.*

### **Abstract**

*This study aims to Prove The Effect Of The Speed Reading Method On The Ability To Read Text In Indonesian Subjects In Class V SDN 7 Sinjai. This research is an ex post facto study using a quantitative approach, with the sample of this study as many as 25 people. Data taken using questionnaires and documents. Data processing using simple linear regression analysis techniques. This study shows that The speed reading method has a very strong and significant positive effect on the ability to read text in Indonesian Language subjects in class V SDN 7 Sinjai. This was obtained based on the results of the analysis using SPSS 25, in the coefficients table it was known that the tally speed reading method was  $3.731 > 2.069 t$  table and the probability value was  $0.001 < 0.05$  and in the model summary table by seeing R Square =  $0.377$  or  $37,7\%$ . The conclusion of this study is that speed reading method has a positive and significant influence on the ability to read text in Indonesian subjects in grade V SDN 7 Sinjai.*

*Keywords: Speed Reading Method, Ability to Read Text.*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan (Syafri dan Zelhendri Zen 2017: 25).

Pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 2 adalah pendidikan yang berakar pada Pancasila UUD 1945. Sedangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 dirumuskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam bidang pendidikan. Hal ini diatur secara tegas dalam pasal 31 ayat 1) Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Ayat 2) menegaskan bahwa wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat 3) menetapkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang (Abdul Kadir, 2012: 198)

Pendidikan dirancang agar manusia siap menghadapi masa depan yang kian kompetitif, terlebih pada era globalisasi yang sedang berlangsung saat ini. Pada era globalisasi, keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia diseluruh dunia semakin meningkat. Hal itu sejalan dengan semakin sempitnya batas-batas suatu negara. Peningkatan ini terjalin melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain. Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain hampir dalam segala bidang. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang dapat melakukan perubahan dan percepatan. Jika tidak, Indonesia akan tertinggal.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan pengembangan peserta didik diarahkan dan didorong pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran, dalam implementasi Kurikulum 2013 terdapat dua faktor utama yang menghambat implementasinya yaitu yang berasal dari pemerintah maupun internal sekolah (Oemar Hamalik, 2015: 3)

Adapun faktor penghambat yang berasal dari pemerintah, yaitu: kurangnya kesiapan pemerintah dalam hal produksi dan distribusi buku untuk Kurikulum 2013 disetiap mata pelajaran yang diajarkan. Akibat hal tersebut kesiapan guru dalam mengajar dengan menggunakan Kurikulum 2013 berkurang. Selanjutnya kebanyakan guru terkesan hanya menunggu perintah dari pemerintah saja. Sehingga guru dalam memahami Kurikulum 2013 masih kurang.

“Bacalah!” dalam Q.S Al-‘Alaq (96): 1-5 perintah tersebut diberikan dari Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Firman tersebut bukan ditujukan kepada Nabi saw. tetapi juga kepada seluruh umat manusia di dunia. Membaca menjadi perihal yang sangat penting untuk dilakukan bukan hanya untuk belajar tetapi juga kebutuhan manusia agar menjadi insan yang lebih baik dan lebih banyak



mengetahui hal-hal lain di luar dirinya. Membaca sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan manusia. Membaca adalah kunci kearah gudang ilmu.

Aktivitas membaca memberikan banyak manfaat. Oleh sebab itu, membaca menjadi aspek penting bagi manusia khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui aktivitas membaca (Burhan Nurgiyantoro, 2010: 369)

Pada semua jenjang pendidikan, membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai peserta didik terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD), bahkan sekarang ini sudah hampir seluruh SD menjadikan kemampuan membaca sebagai persyaratan seorang peserta didik untuk dapat diterima di sekolah, karena memang aspek membaca ini sangat penting dan akan sangat mempengaruhi aspek belajar lainnya.

Pentingnya penekanan pembelajaran membaca dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada Sekolah Dasar (Burhan Nurgiyantoro, 2010: 370). Isi pasal tersebut ialah “Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi”.

Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dikenal empat keterampilan berbahasa, yakni: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis dan berbicara disebut dengan keterampilan produktif, dengan menulis dan berbicara seorang akan dapat menghasilkan informasi yang dapat diberikan kepada orang lain. Pengungkapan ide dalam bentuk kegiatan menulis merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini merupakan kenyataan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat mendasar (Laeli Qadrianti, 2020: 41). Sedangkan keterampilan menyimak dan membaca disebut dengan keterampilan reseptif, dengan menyimak dan membaca seorang dapat menerima berbagai informasi yang dibutuhkan. Keterampilan membaca ini sangat dibutuhkan karena dengan membaca seseorang akan menyerap banyak pengetahuan dan memahami hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Membaca bukan hanya melihat lambang-lambang yang tertulis pada buku semata, tetapi juga berupaya untuk mendapatkan informasi yang diinginkan atau juga memahami suatu bacaan tersebut.

Kegiatan membaca harus dibiasakan sejak dini, yakni dari peserta didik pertama mengenal huruf. Kegiatan membaca harus menjadi suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi peserta didik. Ada banyak jenis keterampilan membaca yang dapat dilakukan seseorang sesuai dengan kebutuhannya, diantaranya: 1) keterampilan membaca berita secara kritis; 2) keterampilan membaca petunjuk secara kritis; 3) keterampilan membaca iklan secara kritis; 3) keterampilan membaca dialog secara kritis; 4) keterampilan membaca pidato secara kritis (Djago Tarigan, 2005: 41).

Keterampilan membaca dibedakan menjadi beberapa klasifikasi, yaitu: a) membaca pemahaman; b) membaca ekstensif; c) membaca cepat. Secara praktis membaca juga dibedakan menjadi dua, yaitu: membaca lisan dan membaca dalam hati (Alek A dan H. Achmad H.P, 2010: 77)

Pada zaman serba cepat saat ini menjadikan setiap orang dituntut untuk menghasilkan sesuatu yang banyak dalam waktu yang relatif singkat, begitu pula dalam mendapatkan informasi. Seseorang membutuhkan metode khusus dalam membaca guna mendapatkan informasi yang lebih banyak dengan waktu yang sudah semakin sempit untuk membaca. Metode membaca yang cocok dalam keadaan tersebut ialah metode *speed reading* atau membaca cepat.

Selain itu, pengajaran pendidik yang monoton yakni hanya dengan metode ceramah membuat kebanyakan peserta didik merasa bosan dan jenuh serta tidak termotivasi dalam belajar khususnya dalam pembelajaran membaca. Untuk menarik minat serta motivasi peserta didik agar semangat membaca yang disertai dengan pemahaman terhadap teks bacaannya, maka diperlukan suatu metode yang berbeda agar pembelajaran membaca lebih menarik, terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Yakni pemahaman terhadap teks yang dibacanya. Perhatian serta konsentrasi peserta didik dalam belajar yang mudah hilang juga perlu menjadi pertimbangan untuk memilih metode yang



tepat serta waktu yang terbatas juga perlu dipertimbangkan dalam memilih metode yang sesuai. Oleh sebab hal-hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca teks.

Metode *speed reading* atau membaca cepat merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan. Kecepatan membaca yang seseorang harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan yang telah dibaca. Ketika kita membaca cepat suatu bacaan, tujuan sebenarnya bukan untuk mencari kata dan gambar secepat mungkin, namun untuk mengidentifikasi dan memahami makna dari bacaan tersebut seefisien mungkin, kemudian mentransfer informasi kedalam memori jangka panjang dalam otak kita. Kemampuan membaca cepat merupakan keterampilan memilih isi bacaan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan, yang ada relevansinya dengan pembaca tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan. Membaca cepat adalah keterampilan membaca sekilas dengan mengondisikan otak bekerja lebih cepat sehingga konsentrasi akan lebih membaik secara otomatis.

Pentingnya mengetahui dan menerapkan strategi membaca dengan baik akan membuat kita semakin cepat membaca dan mengerti apa yang dibaca. Sesungguhnya, tidak setiap kata yang tercetak dalam buku itu harus dibaca, dan tidak semua detail buku harus dipelajari. Sumber bacaan yang dipilih dan strategi membaca yang digunakan akan menentukan sejauh mana kita bisa dengan cepat memahami hal tersebut. *Speed reading* (membaca cepat) adalah perpaduan kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca (Irwan Widiatmoko, 2011: 19)

Kemampuan *speed reading* (membaca cepat) merupakan keterampilan memilih isi bacaan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan yang ada relevansinya dengan pembaca, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan. Menurut Ibrahim dalam buku Alek dan Achmad, untuk membaca suatu bahan bacaan, ada beberapa cara berdasarkan tujuan-tujuannya, yaitu: (a) membaca teknis yang tujuan agar sipembaca memiliki kemampuan membaca yang diucapkan dan dilakukan secara tepat sesuai dengan isi dan makna bacaan; (b) membaca tanpa suara yang tujuannya agar sipembaca mampu memahami isi bacaan; (c) membaca indah tujuannya agar sipembaca mampu membaca yang menggambarkan penghayatan keindahan bacaan; (d) membaca bahasa bertujuan agar sipembaca dapat meningkatkan kemampuannya dibidang berbahasa; (e) pemahaman bacaan tujuannya agar sipembaca mampu memahami isi bacaan yang sedang dibaca sehingga akhirnya menjadi tambahan pengetahuan bagi dirinya.

Keterampilan membaca dibedakan menjadi beberapa klasifikasi: (a) membaca pemahaman; (b) membaca ekstensif; (c) membaca cepat. Secara praktis membaca juga dibedakan menjadi: (a) membaca lisan; dan (b) membaca dalam hati. *Speed reading* (membaca cepat) artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, *speed reading* atau membaca cepat dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang untuk membaca dengan waktu yang relatif cepat dengan menitikberatkan pada proses berpikir dan mengingat apa yang dibacanya.

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya bisa, sanggup. Menurut KBBI kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan” (Farida Rahim, 2007: 2). Menurut Najib Khalid al-Amir kemampuan adalah “sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang”. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Najib Khalid al-Amir, 2002: 160)

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, pragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2014: 5).

Membaca adalah suatu proses berpikir, menilai, memutuskan, mengimajinasikan, memberi alasan, dan memecahkan masalah (Novi Resmini dan Dadan Juanda, 2007: 74) Membaca juga merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Namun, tidak sedikit siswa yang hanya membaca tanpa melibatkan proses berpikir. Proses membaca dipandang sebagai usaha menyerap informasi dari bacaan ke dalam ingatan. Seseorang dikatakan membaca ketika mengetahui maksud dari bacaan yang dibaca dan juga mengetahui pesan yang disampaikan bacaan tersebut.

## 2. Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. *Ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Jenis *ex post facto* pada penelitian ini menggunakan *causal comparative research* (penelitian kausal komparatif) adalah pendekatan dasar kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dengan mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya (Susy Irmayanti, dkk. 2013: 6).

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

### 2.2 Definisi Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada dua yakni variabel X dan Y. Variabel X adalah variabel independen dan Y adalah variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel independen adalah metode *speed reading*, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan membaca teks.

### 2.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 7 Sinjai khususnya kelas V terletak di Jl. Gunung Latimojong No. A. 20 dan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik di sekolah.

### 2.4 Sampel Penelitian

Peneliti menggunakan *total sampling* dalam penelitian ini. Total sampling yaitu keseluruhan populasi yang menjadi sampel yang berjumlah 25 orang peserta didik.

### 2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengelolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Adapun jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Lembar kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan penelitian atau pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai. (b) Alat dokumen merupakan alat untuk mencari data atau mendapatkan data tentang kualitas yang ditunjukkan dari hasil mengikuti pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai.

Skala yang digunakan peneliti yaitu menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert

mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: (a) Selalu, (b) Sering, (c) Jarang Sekali, (d) Hampir Tidak Pernah, dan (e) Tidak Pernah.

## 2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan SPSS. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang digunakan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana karena untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Supranto, 2015: 179).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Penelitian

Setelah pelaksanaan pengisian angket yang diisi oleh peserta didik, maka angket itu akan dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Kemudian setelah data terkumpul, maka penulis menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan aturan yang ada yang akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, untuk mengetahui pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai.

Selanjutnya data yang telah dihasilkan dari penyebaran angket, penulis analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 (*Statistic Product and Service Solution*), dan untuk mengetahui pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut yang sudah penulis analisis melalui bantuan aplikasi SPSS 25 (*Statistic Product and Service Solution*), yaitu:

#### 3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 1. One-Sample Kolmonogrov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Metode <i>Speed Reading</i>	Kemampuan Membaca
N		25	25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	42,84	39,36
	Std. Deviation	2,075	2,827
Most Extreme Differences	Absolute	,128	,130
	Positive	,128	,130
	Negative	-,091	-,105
Test Statistic		,128	,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 25*

Dari tabel di atas dapat diketahui, Nilai Sig Metode *Speed Reading* = 0,200 > dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal. Nilai Sig Kemampuan Membaca Teks = 0,200 > dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

### 3.1.2. Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik adalah kumpulan data dalam bentuk angka dan disusun dalam bentuk tabel di mana isinya menjelaskan masalah tertentu. Arti statistik adalah seperangkat metode atau aturan mengenai pengumpulan, analisis, pemrosesan, dan interpretasi data dari angka-angka yang menjelaskan data atau pengamatan.

**Tabel 2. Descriptive Statistic**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Metode Speed Reading	25	39	47	42,84	2,075
Kemampuan Membaca Teks	25	33	44	39,36	2,827
Valid N (listwise)	25				

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Dari hasil output SPSS 25 tentang pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai dari jumlah responden sebanyak 25 orang peserta didik, maka dapat diketahui gambaran *descriptive* data masing-masing variabel yaitu nilai minimum metode *speed reading* 39, nilai maximum metode *speed reading* 47, nilai rata-rata (*Mean*) variabel metode *speed reading* 42,84 dengan *standar deviation* 2,075, dan variabel kemampuan membaca teks nilai minimum 33, nilai maximum 44, nilai rata-rata (*Mean*) variabel kemampuan membaca teks 39,36 dengan *standar deviation* 2,827.

### 3.1.3. Uji Analisis Regresi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *Software SPSS 25 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,533	9,615		,367	,717
Metode Speed Reading	,836	,224	,614	3,731	,001

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Variabel metode *speed reading* memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki nilai positif. Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel metode *speed reading* menyatakan adanya pengaruh positif terhadap kemampuan membaca teks. Variabel metode *speed reading* (X) mempunyai pengaruh positif yang sangat kuat terhadap kemampuan membaca teks (Y), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,836.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel metode *speed reading* sejalan dengan kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai.

### 3.1.4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Uji koefisien determinasi (uji R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Kadir, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software SPSS 25* maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,614 <sup>a</sup>	,377	,350	2,279	,377	13,917	1	23	,001

a. Predictors: (Constant), Metode Speed Reading

b. Dependent Variable: Kemampuan Membaca

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 25*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R adalah 0,614, R Square adalah 0,377 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,350 artinya bahwa metode *speed reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai sebesar 37,7% (pengaruh rendah).

### 3.1.5. Anova

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *Software SPSS 25 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Anova<sup>a</sup>**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,290	1	72,290	13,917	,001 <sup>b</sup>
	Residual	119,470	23	5,194		
	Total	191,760	24			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca

b. Predictors: (Constant), Metode Speed Reading

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 25*

Kaidah pengujian tabel anova:

a) Jika  $F_{hitung} \geq$  dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

b) Jika  $F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai  $F_{hitung} = 13,917$  dan  $F_{tabel} = 4,28$ .  $F_{hitung} = 13,917 \geq F_{tabel} = 4,28$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai.

## 3.2 Pembahasan

Pada bagian ini dibahas tentang temuan yang diperoleh dari hasil analisis bahwa terdapat pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil bahwa dari 25 responden yang ada di kelas V SDN 7 Sinjai. Pada tabel uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai sig metode *speed reading* = 0,200 > dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal, dan nilai sig kemampuan membaca teks = 0,200 > dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.



Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil bahwa dari 25 responden yang ada di kelas V SDN 7 Sinjai. Pada tabel *coefficients* diketahui  $t_{hitung}$  metode *speed reading*  $3,731 > 2,069$   $t_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa metode *speed reading* secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai. Sedangkan pada nilai *probablitas*  $0,001 < 0,05$ , maka metode *speed reading* memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai.

Untuk mengetahui besar pengaruh antara metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca teks dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square* = 0,377 atau 37,7% jadi besar pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai adalah 37,7%.

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut bahwa antara metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian di SDN 7 Sinjai, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa antara metode *speed reading* memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai.

#### **4. Simpulan**

Dari hasil penelitian tentang pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner), penulis menghasilkan kesimpulan, yaitu: Metode *speed reading* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 25 Pada tabel *coefficients* diketahui  $t_{hitung}$  metode *speed reading*  $3,731 > 2,069$   $t_{tabel}$  dan nilai *probablitas*  $0,001 < 0,05$  dan pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square* = 0,377 atau 37,7%. Jadi besar pengaruh metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 7 Sinjai adalah 37,7%.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kepada Kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolahnya.

#### **Daftar Pustaka**

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*, Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 15; Jakarta: Bumi Aksara
- Kadir, Abdul . (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Laeli Qadrianti, Rita, Amran AR., Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tugas Makalah Mahasiswa Program Studi Pgmi Semester III Tahun Akademik 2019/2020, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Vol. 5 No. 1 (IAIM Sinjai, 2020), h. 41.
- Najib Khalid al-Amir. (2002). *Mendidik Cara Nabi SAW*, Bandung: Pustaka Pelajar
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF



## JURNAL Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 5, No. 2, 2020

ISSN (print) : 2527-578X

ISSN (Online): 2715-6818

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/JPKD>

- 
- Novi Resmini dan Dadan Juanda. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, Bandung: UPI PRESS
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, Cet. III; Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta
- Supranto. (2015). *Statistik Teori & Aplikasi*, Ed. VIII; Jakarta: Erlangga
- Susy Irmayanti, Yudana, dan Marhaeni. (2013) “Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, Kemampuan Verbal, dan Ekspektasi Karir Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA Pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan” , *e-Jurnal program pascasarjana universitas pendidikan ganesha program studi administrasi pendidikan*, Vol. 4.2013.
- Syafril dan Zelhendri Zen. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana
- Tarigan, Djago. (2005). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Widiatmoko, Irwan. (2011). *Super Speed Reading*, Jakarta: PT Gramedia